

Mengasuh dengan keteladanan: Praktik Rasulullah sebagai fondasi pendidikan anak usia dini

Riska Ainul Rohmah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: arrida2301@gmail.com

Kata Kunci:

Keteladanan; rasulullah;
pendidikan anak usia dini;
uswah hasanah;
pembentukan karakter.

Keywords:

Exemplary behavior;
prophet muhammad; early
childhood islamic education;
good examples; character
building.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting yang menentukan perkembangan karakter dan spiritualitas anak. Dalam perspektif Islam, metode keteladanan (uswah hasanah) menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku anak. Artikel ini bertujuan menguraikan praktik keteladanan Rasulullah Saw. sebagai model pendidikan yang relevan bagi lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan meninjau jurnal serta referensi ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kasih sayang, penghargaan terhadap anak, konsistensi perilaku, serta pemberian tanggung jawab sesuai usia merupakan prinsip yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran modern. Implementasi metode ini di PIAUD mencakup keteladanan emosional, sosial, ibadah, dan karakter melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa keteladanan Rasulullah tidak hanya bersifat historis, tetapi tetap efektif diterapkan dalam pendidikan masa kini untuk menumbuhkan akhlak mulia dan perkembangan holistik pada anak.

ABSTRACT

Early childhood education is a crucial phase that determines the development of a child's character and spirituality. From an Islamic perspective, the exemplary method (uswah hasanah) is the main foundation in shaping children's behavior. This article aims to describe the exemplary practices of the Prophet Muhammad (peace be upon him) as a relevant educational model for Early Childhood Islamic Education (PIAUD) institutions. The method used is a literature study by reviewing journals and relevant scientific references. The results of the study indicate that compassion, respect for children, behavioral consistency, and giving age-appropriate responsibilities are principles that can be adapted in modern learning. The implementation of this method in PIAUD includes emotional, social, religious, and character modeling through habituation in the school environment. The conclusion of this study confirms that the Prophet's exemplary role is not only historical, but remains effective in contemporary education to foster noble morals and holistic development in children.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk pondasi karakter, spiritualitas, dan kepribadian anak di masa depan. Dalam perspektif Islam, masa usia dini dianggap sebagai periode fitrah di mana nilai — nilai spiritual dan moral perlu dibimbing dengan cermat (Rawanita & Jannah, 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti PIAUD memiliki tanggung jawab strategis untuk tidak hanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memberikan pengetahuan kognitif tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama sejak awal. Konsep pendidikan Islam untuk anak usia dini menekankan bahwa pendidikan spiritual dan moral harus dimulai sedini mungkin agar karakter Islami dapat melekat secara mendalam (Hasanah, 2009). Dengan demikian, PIAUD dapat menjadi wadah sekaligus agen transformasi nilai untuk tumbuhnya generasi berakhlak.

Salah satu metode yang paling menonjol dalam pendidikan Islam adalah keteladanan dikenal sebagai Uswah Hasanah di mana guru atau orang dewasa menjadi figur panutan yang sikap dan perilakunya dapat ditiru oleh anak. Keteladanan ini penting karena anak pada usia dini lebih mudah menyerap dan meniru perilaku melalui observasi daripada sekadar instruksi verbal (Sanusi et al., 2020). Ketika seorang pendidik memberi contoh nyata dalam akhlak, ibadah, dan interaksi sosial, anak cenderung meniru secara alami dan membentuk pola perilaku positif sejak kecil. Penelitian di lembaga RA dan PAUD menunjukkan bahwa penerapan uswah hasanah efektif dalam menginternalisasi nilai moral dan spiritual pada anak usia dini (Wardati & Ridha, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis keteladanan tidak semata teori, melainkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak dan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, karakter Islami dapat tumbuh bersamaan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak.

Namun, di era modern dengan arus globalisasi dan digitalisasi, anak usia dini kini terpapar banyak pengaruh eksternal media, budaya populer, dan lingkungan sosial luas yang bisa mengaburkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. Tantangan tersebut membuat keteladanan saja tidak cukup jika guru dan orang tua tidak konsisten dalam penerapannya. Banyak penelitian menyebut bahwa lingkungan keluarga dan sekolah perlu bersinergi agar nilai Islami bisa tertanam dengan kuat (Susanti et al., 2025). Bila keluarga sebagai madrasah pertama dan sekolah sebagai pendukung tidak selaras, maka internalisasi nilai bisa terganggu. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang pendekatan holistik kombinasi antara keteladanan, pembiasaan, lingkungan Islami, dan kolaborasi antara orang tua dan guru agar pembentukan karakter berjalan efektif.

Berdasarkan gambaran tersebut, artikel ini hadir dengan tujuan menelaah bagaimana praktik keteladanan figur ideal yaitu Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan fondasi untuk pendidikan di PIAUD masa kini. Melalui studi literatur, artikel ini akan mengkaji konsep uswah hasanah, relevansinya dalam konteks anak usia dini, serta strategi implementasinya di lingkungan pendidikan modern. Diharapkan bahwa melalui pemahaman ini, lembaga-lembaga PIAUD bisa mengadopsi metode yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga spiritual dan moral. Tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi perkembangan pendidikan Islam anak usia dini di Indonesia.

Pembahasan

Keteladanan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak usia dini karena anak belajar terutama melalui pengamatan dan peniruan. Ketika perilaku positif ditampilkan secara konsisten, anak menangkap nilai tersebut sebagai sesuatu

yang alami dan layak diikuti. Rasulullah dikenal sebagai sosok dengan akhlak paling mulia, sehingga teladan beliau menjadi rujukan penting dalam pendidikan karakter anak. Sifat seperti lembut, sabar, jujur, dan penuh kasih memberikan gambaran konkret perilaku yang dapat diterapkan di lingkungan PAUD maupun keluarga (Sanusi et al., 2020). Anak memerlukan contoh nyata, bukan hanya instruksi, karena perilaku yang dilihat memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan kata-kata. Ketika guru dan orang tua menghadirkan sikap yang meniru karakter Rasulullah, anak memperoleh model perilaku yang stabil. Keteladanan yang ditampilkan terus-menerus membantu anak memahami akhlak bukan sebagai teori, tetapi sebagai keseharian.

Anak usia dini membutuhkan figur yang stabil untuk dijadikan acuan, sehingga konsistensi perilaku dari guru dan orang tua menjadi sangat penting. Keteladanan Rasulullah yang penuh kelembutan menggambarkan bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan secara humanis dan penuh kasih. Nilai empati, kesabaran, serta penghargaan terhadap anak membuat proses pembentukan karakter berlangsung lebih efektif (Fadillah, 2018). Ketika anak merasakan perhatian dan kehangatan, mereka lebih mudah memahami nilai moral sebagai bagian dari kehidupan. Setiap tindakan kecil seperti mengucapkan salam atau menyapa dengan ramah memberikan contoh konkret bagi anak untuk meniru perilaku positif. Keteladanan yang diberikan sejak dini juga memperkuat perkembangan sosial-emosional, yang menjadi fondasi utama dalam interaksi anak dengan lingkungannya.

Konsep uswah hasanah memiliki implikasi langsung dalam pendidikan moral anak usia dini. Anak yang mendapat pengalaman melihat perilaku baik secara langsung lebih mudah membentuk empati, sikap menghargai, dan kemampuan berinteraksi positif. Keteladanan Rasulullah yang penuh kasih sayang sangat relevan dengan kebutuhan emosional anak usia dini yang masih berada pada tahap sensitif terhadap perhatian dan kehangatan (Siti Marwah, 2021). Guru dan orang tua dapat mengadopsi pola komunikasi Rasulullah yang lemah lembut agar anak merasa aman dan dihargai. Lingkungan belajar yang penuh keteladanan juga memupuk rasa percaya diri karena anak merasa diterima. Ketika nilai moral ditunjukkan melalui tindakan nyata, proses internalisasi berlangsung lebih alami. Pola ini membuat pendidikan karakter tidak sekadar instruksi, tetapi pengalaman nyata yang membentuk perilaku.

Keteladanan yang relevan dengan perkembangan anak usia dini membuat proses internalisasi nilai berjalan lebih alami dan tidak memaksakan. Anak lebih responsif pada perilaku yang ditunjukkan secara nyata daripada instruksi yang bersifat verbal. Karakter Rasulullah yang penuh kelembutan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak merasa dihargai (Sugiarti, 2024). Ketika lingkungan pendidikan mencerminkan nilai kasih sayang, anak akan mengembangkan kemampuan sosial seperti berbagi, membantu, dan menghargai teman. Perilaku guru yang selaras dengan nilai Islam membantu anak memahami bahwa akhlak bukan sekadar aturan, tetapi kebiasaan baik yang dilakukan dengan sukarela. Keteladanan yang diterapkan dengan rutin mampu menumbuhkan kesadaran moral pada anak tanpa harus melalui pendekatan otoritatif (Lestari, 2021). Keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup sikap, tetapi juga cara membimbing dan mengarahkan anak. Rasulullah memberikan contoh bagaimana mendidik dengan pendekatan yang sesuai perkembangan, penuh

penghargaan, dan tidak memaksa. Pendekatan ini selaras dengan prinsip PIAUD yang menekankan pembelajaran berbasis kebutuhan perkembangan anak (Hasanah, 2009).

Karakter Rasulullah yang penuh hikmah menunjukkan bahwa pendidikan harus disampaikan dengan kelembutan dan sesuai konteks perkembangan anak. Pendekatan ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran PIAUD yang mengutamakan metode aktif, komunikatif, dan interaktif. Anak usia dini akan lebih mudah menyerap nilai kebaikan jika disampaikan dengan contoh nyata yang sederhana. Pengasuhan yang berlandaskan keteladanan juga mendukung perkembangan moral melalui pengalaman langsung, bukan hafalan. Guru yang menunjukkan sikap sabar, sopan, dan menghargai anak akan menjadi model yang kuat dalam proses pembentukan karakter. Keteladanan yang konsisten membantu anak memahami hubungan antara perilaku dan nilai moral yang terkandung di dalamnya (Watini & Choiriyah, 2024).

Kehadiran keteladanan dalam lingkungan anak usia dini juga memperkuat pembiasaan akhlak mulia secara konsisten. Anak yang melihat perilaku baik dari orang-orang terdekat cenderung mengulangnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini akan berkembang menjadi karakter jika dilakukan terus-menerus dalam suasana yang positif (Wardati & Ridha, 2024). Teladan Rasulullah dapat diterapkan melalui rutinitas sederhana, seperti adab makan, adab berbicara, dan adab berinteraksi dengan teman. Ketika anak dibimbing dengan cara yang lembut dan konsisten, mereka lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut. Lingkungan PAUD yang mengadopsi nilai keteladanan akan menjadi ruang yang kondusif bagi pembentukan moral anak. Dengan demikian, uswah hasanah menjadi pendekatan yang relevan, aplikatif, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam bagi anak usia dini (Mukhlis, 2016).

Nilai keteladanan Rasulullah juga memperkuat pembiasaan positif yang dapat diterapkan melalui rutinitas harian di lingkungan PAUD maupun keluarga. Anak memerlukan model perilaku yang dapat dilihat secara langsung untuk membangun pemahaman tentang benar dan salah. Pembiasaan melalui keteladanan membantu anak mengembangkan kontrol diri, empati, dan rasa tanggung jawab. Rutinitas sederhana seperti mengucapkan bismillah sebelum makan atau meminta izin sebelum meminjam barang merupakan bentuk penerapan akhlak mulia secara nyata. Ketika orang dewasa melakukan kebiasaan tersebut dengan konsisten, anak akan meniru tanpa merasa terpaksa. Lingkungan yang menanamkan akhlak melalui keteladanan menciptakan dasar karakter yang kuat, sehingga anak dapat tumbuh sebagai pribadi yang beradab (Sulistiyangsih et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Keteladanan Rasulullah merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, karena anak belajar terutama melalui pengamatan dan peniruan. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kesabaran, kejujuran, dan kelembutan dapat diinternalisasi dengan lebih efektif ketika guru dan orang tua menampilkan perilaku yang selaras dengan akhlak Rasulullah. Uswah hasanah menjadi metode yang relevan bagi pendidikan Islam anak usia dini karena memberikan contoh nyata yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan konsistensi dalam pembiasaan dan keteladanan,

pendidikan karakter dapat terbentuk secara alami dan berkelanjutan. Pendidik dan orang tua perlu menghadirkan keteladanan yang konsisten dalam setiap interaksi dengan anak, karena perilaku nyata memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan karakter. Lembaga PAUD dianjurkan memperkuat lingkungan belajar yang mencerminkan nilai akhlak Rasulullah melalui rutinitas dan pembiasaan positif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan model implementasi uswah hasanah yang lebih sistematis dan sesuai konteks lembaga pendidikan Islam masa kini.

Daftar Pustaka

- Fadillah, M. R. (2018). Pendidikan karakter anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasanah, N. U. (2009). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 4(2).
- Lestari, S. (2021). Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141.
- Mukhlis, A. (2016). Attachment place: Studi fenomenologi special place anak usia dini di PAUD Islam dan TK Islam di Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 134. <http://repository.uin-malang.ac.id/6173/>
- Rawanita, M., & Jannah, M. (2025). Perkembangan Keberagaman di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 286–307.
- Sanusi, A., Muqowwim, M., & Munastiwi, E. (2020). Studi kasus lingkungan keluarga di Desa Pejangik: Pola pembiasaan pemecahan masalah bagi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 201–215.
- Siti Marwah, I. N. (2021). Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah Pada Anak Usia Dini di RA Rayyaa Kasang Pudak Muaro Jambi. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 64–74.
- Sugiarti, T. (2024). *Kisah teladan utama Nabi dan Rasulullah*. <http://repository.uin-malang.ac.id/19636/>
- Sulistiyarningsih, R., Mubarak, A. S., Dwiastuti, I., Hidajat, H. G., Fatmawiyati, J., Windraguri, H. A., Hardinata, J. R. P., Rozi, C., Prasetyo, O. B., & Hasan, A. F. (2025). Improving the skills of implementing inclusive education at PAUD RA Khadijah Tabanan Bali. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 6(1), 19–39. <http://repository.uin-malang.ac.id/23709/>
- Susanti, N., Kiska, N. D., Gusvita, E., Desfriyanti, V., & Sari, Y. R. (2025). Peran Dari Transisi PAUD Ke SD Menjadi Solusi Pendidikan. *Indonesian Journal of Education*, 1(3), 136–140.
- Wardati, A. R., & Ridha, N. A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Model Uswatun Hasanah Pada Anak Usia Dini. *AL-FALAH: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(1), 57–70.
- Watini, S., & Choiriyah, C. (2024). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Guru di Kelompok B TK Nusantara Plus School. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12394–12401.